

**STUDI LITERATUR: PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR BIOLOGI PESERTA
DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
WILNY CHINTYA
NIM. 16031036/ 2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

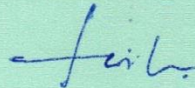
PERSETUJUAN SKRIPSI

**STUDI LITERATUR: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP
KOMPETENSI BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK**

Nama : Wilny Chintya
NIM/BP : 16031036/2016
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

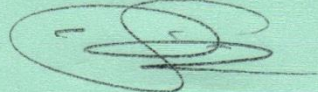
Padang, 13 Agustus 2020

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si., M. Biomed
NIP. 19750815 200604 2 001

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Lufri, M.S
NIP. 19610510 198703 1 020

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Wilny Chintya
NIM : 16031036
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

dengan judul

**STUDI LITERATUR: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP
KOMPETENSI BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 2020

Tim Penguji

Nama
Ketua : Prof. Dr. Lufri, M.S
Anggota : Dr. Azwir Anhar, M.Si
Anggota : Ganda Hijrah Selaras, M.Pd

Fanda Tangan


SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

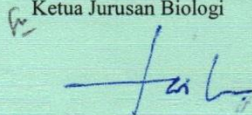
Nama : Wilny Chintya
NIM/TM : 16031036/ 2016
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kompetensi Belajar Biologi Peserta Didik” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari orang lain.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 2020

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si, M.Biomed.
NIP.197508152006042001

Saya yang menyatakan



Wilny Chintya
NIM. 16031036

ABSTRAK

Wilny Chintya : Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kompetensi Belajar Biologi Peserta Didik

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran baik kerjasama antar peserta didik maupun antar guru dan peserta didik akan mampu meningkatkan rasa toleransi dan percaya diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kompetensi belajar biologi peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah yang terakreditasi Sinta yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil artikel jurnal yang terpilih sebagai sampel dan berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Teknik analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT membuat peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar karena telah mendiskusikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mendominasi saat proses pembelajaran sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Studi Literatur Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kompetensi Belajar Biologi Peserta Didik”. Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program pendidikan S1 pada jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, hingga dapat berjalan dengan lancar meskipun ditengah pandemi Covid-19. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan mulai dari perencanaan sampai penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Azwir Anhar, M.Si., dan Ibu Ganda Hijrah Selaras, M.Pd., selaku dosen penanggap dan penguji yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan dorongan mulai perencanaan sampai penulisan skripsi.
3. Ibu Dr. Moralita Chatri, M.P., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan, saran dan dorongan dalam menempuh pendidikan di jurusan biologi.
4. Ibu Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed., selaku pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.

5. Bapak/Ibu staf pengajar dan karyawan/karyawati Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu pelaksanaan penelitian dan pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, semangat, dorongan, bimbingan yang telah diberikan menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi kemaslahatan kita bersama.

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Pendidikan.....	10
2. Belajar dan Pembelajaran.....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif	12
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	18
5. Kompetensi Belajar	21
B. Penelitian Relevan.....	29

C. Kerangka Berpikir	31
D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Definisi Operasional.....	34
C. Subyek Penelitian, Populasi dan Sampel	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Reduksi Data	40
B. Pembahasan	45
BAB V. PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Ujian Akhir Semester Ganjil.....	5
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	17
3. Taksonomi Bloom.....	24
4. Nilai dan Indikator Penilaian Sikap Spiritual.....	25
5. Aspek Perkembangan Personal Peserta Didik	26
6. Rekapitulasi Sampel Data Hasil Penelitian Artikel yang dianalisis.....	40
7. Data Kompetensi Sikap Peserta Didik yang dianalisis	42
8. Data Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik yang dianalisis	43
9. Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik yang dianalisis.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Reduksi Data.....	57
1. Lembar Observasi Wawancara Guru	61
2. Lembar Observasi Angket Peserta Didik.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hal membelajarkan, yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Dalam proses pembelajaran, komponen proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, guru sangat penting memahami teori pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan kepada anak didik dengan sebaik-baiknya (Lufri, 2007: 9).

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Hanafiah dan Suhana, 2012: 20).

Proses belajar mengajar disekolah saat ini hanya terfokus pada guru (*Teacher Center*) karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru

yang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif serta kurang aktif dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar, agar peserta didik terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar interaktif efektif dan efisien. Menurut Trianto (2009: 18) dalam Clements dan Battista (2001) menyatakan bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, pengajar hanya mentransfer konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dengan begitu peserta didik secara pasif hanya menyerap pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat di dalam buku pelajaran yang hanya sekedar menyampaikan fakta, konsep, prinsip dan ketrampilan kepada peserta didik.

Kelemahan proses pendidikan saat ini adalah peserta didik yang cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, mengutip apa yang disampaikan oleh guru besar Fakultas Psikologi, UI Sarwono S.W. (2003) bahwa faktor-faktor mikro yang menyebabkan peserta didik malas belajar adalah kebanyakan peserta didik tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak mengerjakan tugas, sering bolos dari sekolah, bahkan seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ujian atau menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus (Hanafiah dan suhana, 2012: 10). Dengan demikian, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, maka guru harus mampu melakukan variasi dalam belajar dengan adanya metode dan model dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di dalam kelas. Menurut Lufri (2007:50), model pembelajaran merupakan pola atau contoh pembelajaran yang sudah di desain dengan menggunakan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran lain, serta dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajarannya. Sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya pada kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada kompetensi sikap dan keterampilan.

Menurut Kagan (1994) dalam Darmansyah dan Darman (2017: 156) bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang sukses di mana tim kecil, masing-masing dengan peserta didik dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu objek. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana prestasi bersama-sama.

Menurut Nur Asma (2009: 110) kesalahan yang sering dilakukan seorang guru dalam mengelompokkan peserta didik dalam belajar kelompok adalah guru sering membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok homogen berdasarkan prestasi belajar mereka. Praktik yang demikian dikenal dengan istilah *Ability grouping*. *Ability grouping* adalah praktik memasukkan peserta didik dengan kemampuan yang setara dengan kelompok yang sama. Praktik demikian dilakukan dengan alasan agar praktis dalam mengajar dan waktu yang dibutuhkan untuk mengelompokkan peserta didik tidak terlalu lama, namun tidak

dengan peserta didik, mereka akan merasa terasingkan dan seperti tidak diperhitungkan. Selain hal demikian, seorang guru tidak akan mengetahui perkembangan dari peserta didiknya, karena ia hanya mengetahui perkembangan dari peserta didik yang diungguli tersebut. Hal inilah yang perlu dibenahi dari seorang guru bahwa pembelajaran kelompok harus ada hal-hal yang diperhatikan dalam mengelompokkan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori perkembangan kognitif Vygotsky. Dalam teorinya, Vygotsky percaya bahwa peserta didik aktif dalam menyusun pengetahuan mereka. Menurut Santrock (2008) dalam Darmansyah dan Darman (2017: 156), ada tiga klaim dalam inti pandangan Vygotsky, yaitu keahlian kognitif peserta didik dapat dipahami apabila dianalisa dan diinterpretasikan secara developmental; kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa dan bentuk diskursus yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasikan aktivitas mental; dan kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural. Implementasi teori Vygotsky untuk pendidikan anak mendorong pelaksanaan pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif atau pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil analisa angket yang diisi oleh peserta didik pada tanggal 10 Desember 2019 sebanyak 36 orang, peserta didik menganggap model pembelajaran yang diterapkan guru tidak membuat mereka lebih aktif selama proses pembelajaran. Sebanyak 75 % peserta didik lebih menyukai belajar

bersama teman melalui diskusi kelompok dan 75 % peserta didik menginginkan model pembelajaran yang menarik agar bersemangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum menarik dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2019 diperoleh rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil kelas X di SMA Negeri 10 Padang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Ujian Akhir Semester Ganjil di Kelas X SMAN 10 Padang Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil
1	X MIPA 1	36	57,86
2	X MIPA 2	34	56,79
3	X MIPA 3	36	60,92
4	X MIPA 4	34	60,44
5	X MIPA 5	36	61,83
6	X MIPA 6	36	58,19
7	X MIPA 7	33	67,51
8	X MIPA 8	36	68,83
Jumlah Peserta Didik		281	

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Padang).

Berdasarkan pengalaman PLK di SMAN 10 Padang, selain permasalahan pada kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap peserta didik pada setiap kelas umumnya sudah cukup baik pada beberapa aspek yaitu disiplin, jujur dan santun, namun masih rendah pada aspek tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas

yang diberikan guru. Dari tugas-tugas yang diberikan tidak banyak yang mengerjakan memang murni dari hasil kerjanya sendiri, ada yang hanya menyalin dari internet saja dan menyalin tugas teman tanpa tahu makna dari tugas tersebut. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan peserta didik banyak yang mengumpulkan tidak tepat waktu.

Peneliti melakukan penelitian pada model *Numbered Head Together* (NHT) ini karena selama peneliti praktik di sekolah tersebut, peneliti melihat cara belajar peserta didik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah berbeda-beda. Ada yang cenderung berdiskusi sesama temannya dalam belajar, dengan belajar hanya pada kelompok tertentu yang terkesan mereka memilih-milih teman. Ada yang secara individual, tidak peduli, kurangnya rasa kepedulian terhadap teman maupun anggota kelompok. Sehingga komunikasi antar peserta didik masih belum berjalan dengan baik. Dengan begitu, model pembelajaran ini merupakan sarana untuk peserta didik menunjukkan keaktifannya dalam belajar dan bagaimana bekerjasama dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Mata Pelajaran Biologi yaitu Ibu Dra. Hj Lasmida Asri. Model pembelajaran perlu diterapkan untuk keefektifan waktu dalam pembelajaran, mengingat waktu dalam pertemuan tiap-tiap KD tersebut tidak efektif, karena materi yang diajarkan pada kelas X yang sangat banyak, sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya, yaitu dimana peserta didik paham dengan apa yang dijelaskan selama pembelajaran sehingga tercapai kompetensi yang dituju.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembelajaran perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan berkompeten sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang disarankan kurikulum 13 dan sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama, dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran, baik antar peserta didik maupun antar guru dan peserta didik akan mampu meningkatkan rasa toleransi dan percaya diri.

Manfaat yang diperoleh dari *Numbered Head Together* (NHT) ini bersifat mutualistik karena yang mendapat keuntungan bukan hanya individu, akan tetapi semua peserta didik. Sehingga kerjasama antar mereka terjalin secara baik serta akan merubah *mindset* bahwa kompetisi saat belajar juga bisa dilakukan secara sehat dengan kerjasama dan meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk berkelompok dan memfasilitasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kompetensi Belajar Biologi Peserta Didik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru.
2. Peserta didik kurang termotivasi sehingga menjadi bosan dan membicarakan hal lain di luar materi pelajaran.
3. Sebagian peserta didik belum memiliki pemahaman konsep yang optimal.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran NHT di SMA Negeri 10 Padang, sebagai salah satu sekolah yang diobservasi.
5. Nilai ketuntasan peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah nomor 4 dan 5 yaitu belum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di SMA Negeri 10 Padang, sebagai salah satu sekolah yang diobservasi dan nilai ketuntasan peserta didik yang masih rendah untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar biologi peserta didik?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kompetensi belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang baru.

2. Bagi guru

Dapat menjadi masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensi belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

3. Bagi sekolah

Menjadi masukan dalam peningkatan proses pembelajaran Biologi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis artikel yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap kompetensi belajar biologi peserta didik, baik itu kompetensi sikap (Afektif), kompetensi pengetahuan (Kognitif), dan kompetensi keterampilan (Psikomotorik).

B. Saran

1. Kepada guru Biologi disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dijadikan sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran dan dapat divariasikan dengan media pembelajaran yang sesuai.
2. Penelitian ini memiliki cakupan bahasan seluruh kompetensi baik itu dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) dimana kompetensi ini dilihat pengaruhnya dari artikel penelitian yang sudah ada atau telah melakukan penelitian sebelumnya dan ditentukan berdasarkan ketentuan tertentu. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut secara langsung (penelitian eksperimen) sehingga dapat dilihat secara langsung bagaimana pengaruhnya terhadap kompetensi peserta didik sehingga dapat mempertegas bahwa model pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) memiliki efek yang baik pada kompetensi peserta didik.

3. Penelitian ini dilakukan dengan cakupan pembelajaran Biologi. Penelitian selanjutnya disarankan dapat dilakukan penelitian pada mata pelajaran Biologi secara utuh dan mata pelajaran lainnya sehingga akan lebih memperkuat bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cooper, Taylor. 2012. “Pengembangan Asesmen Diri Siswa (*Student Self Assesment*) Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter”. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA 2012.
- Darmansyah, dan Darman, Ade, Regina. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fajriyah, Khusnul. 2015. Efektivitas Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Mengembangkan Keterampilan Bekerjasama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*. Vol. 2, No. 2.
- Fausan, M.M, dan Pujiastuti, I.P. 2017. Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis NHT terhadap Motivasi, Hasil Belajar IPA, Retensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Vol. 3, No.2.
- Firmansyah, Yopie, Mahardika I Ketut, dan Gani Abdul Agus. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Berbantuan Media Simulasi Phet terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA di Jember. 98 *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 6 No. 1.
- Hanafiah, Nanang, dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Harmini, Sri. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII G SMPN 2 Ponogoro. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. Vol. 2 No. 1.
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.